



PELATIHAN TEKNOLOGI BUDIDAYA LADA PERDU DI PEKARANGAN PADA KELOMPOK WANITA DI DESA PADANGLAMPE PANGKEP

Training on Cultivation Technology of Shrubs Pepper for Women Farmer's Groups in Padanglampe Village, Pangkep

Netty Syam ^{*1)}, Nurliani²⁾, Sitti Rahmah Jabir³⁾, dan Hidrawati¹⁾

**e-mail: netty.said@umi.ac.id.*

¹⁾ Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Muslim Indonesia.

²⁾ Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muslim Indonesia.

³⁾ Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Muslim Indonesia.

Diserahkan tanggal 28 September 2024, disetujui tanggal 23 Oktober 2024

ABSTRAK

Pesantren Darul Mukhlisin milik Universitas Muslim Indonesia (UMI) yang ada di Desa Mitra Binaan Desa Padanglampe memiliki lahan yang sebahagian digunakan untuk tanaman lada sejak tahun 2015. Populasi lada sekitar 800 pohon dan sudah beberapa kali dipanen. Pengembangan lada oleh masyarakat di sekitar pesantren terkendala oleh adanya musim kering yang panjang di Desa Padanglampe yang berlangsung selama ≥ 6 bulan. Upaya pengembangan lada dilakukan dengan Program Pemberdayaan kelompok wanita untuk membangun daya, mendorong motivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya dan berusaha untuk mengembangkannya. Metode yang digunakan berupa metode pelatihan partisipatif, yaitu melibatkan sebanyak mungkin peran serta mitra dalam kegiatan ceramah, diskusi, dan praktek pendampingan teknologi dan cipta karya. Teknologi yang diberikan pada mitra berupa Pembibitan lada perdu dan metode penanaman bibit ke planterbag di pekarangan. Pelaksanaan kegiatan Pelatihan dan pendampingan sudah dilaksanakan melalui transfer teknologi pada Aspek produksi Mitra sangat antusias dan berpartisipasi sangat aktif dalam semua kegiatan pelatihan dan pendampingan.

Kata kunci: Lada perdu, pemberdayaan kelompok, Desa Padanglampe.

ABSTRACT

Darul Mukhlisin Islamic Boarding School owned by the Indonesian Muslim University (UMI) located in the Partner Village of Padanglampe Village has land that has been partly used for pepper plants since 2015. The pepper population is around 800 trees and has been harvested several times. The development of pepper by the community around the Islamic boarding school is hampered by the long dry season in Padanglampe Village which lasts for ≥ 6 months. Efforts to develop pepper are carried out through the Women's Group Empowerment Program to build power, encourage motivation, raise awareness of their potential, and strive to produce it. The method used is a training method and community mentoring through active partner



Netty Syam, Nurliani, Sitti Rahmah Jabir, dan Hidrawati: Pelatihan Teknologi Budidaya Lada Perdu di Pekarangan Pada Kelompok Wanita di Desa Padanglampe Pangkep.

participation. The technology provided to partners is in the form of pepper shrub nurseries and a method of planting seeds in planter bags in the yard. Training and mentoring activities have been carried out through technology transfer in the production aspect. Partners are enthusiastic and participate actively in all training and mentoring activities.

Keywords: *Shrubs pepper, group empowerment, Padanglampe Village.*

PENDAHULUAN

Luas lahan Pesantren Darul Mukhlisin di Padanglampe mencapai ±40 hektar dan sebagian lahan ditanami lada atau merica. Pertanaman lada di areal pesantren ini dibangun sejak tahun 2015 dengan menggunakan bibit lada varietas Natar yang diperoleh dari Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan, Bogor. Lada ditanam dengan jarak 2,5 m x 2,5 m dan pada awalnya terdapat sebanyak 1.600 tanaman (Syam, 2019), namun saat ini diperkirakan tanaman lada yang tersisa sekitar 800 tanaman.

Produksi lada yang dihasilkan diolah menjadi produk lada putih saja dan dijual dalam bentuk curah tanpa pengemasan dan belum ada diversifikasi produk olahan lada lainnya. Pada umumnya petani ini belum berhasil mengembangkan tanaman lada di luar pesantren. Hasil wawancara dengan petani di lokasi menyatakan bahwa kegagalan dalam penanaman lada di luar pesantren disebabkan oleh adanya musim kering yang panjang di Desa Padanglampe yang berlangsung dari bulan April hingga Oktober (≥ 6 bulan) yang mengakibatkan tanaman lada mengalami kekeringan dan mati.

Masyarakat di Padanglampe cukup produktif yang dapat dilihat dari mitra yang memiliki usaha produksi makanan kecil atau camilan seperti Krupuk Pisang dan Kacang Sembunyi. Permasalahan yang dihadapi mitra adalah pemasaran produk masih sangat terbatas, sehingga produksi yang dibuat juga terbatas sesuai jumlah pesanan.

Berdasarkan kondisi dan permasalahan yang dihadapi mitra, maka perlu dilakukan program pemberdayaan bagi mitra melalui Program Kemitraan Masyarakat (PKM). Program kemitraan masyarakat umumnya merupakan sebuah program yang berupaya untuk mengentaskan kemiskinan dan menciptakan kesejahteraan bagi masyarakat (Habib, 2021). Kegiatan PKM ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dalam mengembangkan lada perdu di pekarangan dan menghasilkan produk lada yang siap dipasarkan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini berlangsung pada bulan Juli hingga September 2024 di Kecamatan Ma'rang Desa Padanglampe yang diikuti oleh 15 orang anggota kelompok wanita Sejahtera Bersama. Sebelum melaksanakan kegiatan PKM mitra diberi *Pre-test* untuk mengetahui

kondisi awal tingkat pengetahuan dan kesiapan mitra terkait hal-hal yang akan diberikan dalam pelatihan dan pendampingan. Evaluasi kegiatan PKM dilakukan melalui pemberian *post-test* kepada mitra untuk mengetahui adanya perubahan pemahaman mitra terkait materi-materi yang telah diberikan. Kegiatan dibagi menjadi 5 tahap yaitu:

1. Sosialisasi kegiatan kepada mitra;
2. Pelatihan mitra tentang teknik pembuatan stek lada perdu dan budidaya lada perdu di planterbag di Pekarangan;
3. Pendampingan mitra dalam budidaya lada perdu di pekarangan, pengolahan hasil lada menjadi produk lada bubuk botolan yang siap dipasarkan.
4. Monitoring dan Evaluasi kegiatan;
5. Keberlanjutan kegiatan mitra setelah kegiatan PKM telah berakhir.

Penyampaian materi kegiatan dilakukan dengan metode pemaparan menggunakan OHP (Over Head Proyektor). Selanjutnya dilakukan kegiatan pendampingan kepada mitra dalam membudidayakan lada perdu di pekarangan dan mendampingi mitra dalam mengolah hasil lada menjadi produk lada bubuk yang dikemas dalam botol plastik.

Sosialisasi kegiatan mengawali kegiatan PKM untuk memberikan gambaran kegiatan secara lengkap dan saling mengenal antara tim pelaksana pengabdian dengan mitra dan tugas masing-masing. Selain itu, kegiatan PKM juga diikuti oleh 2 orang mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sosialisasi Kegiatan.

Kegiatan PKM diawali dengan kegiatan sosialisasi antara tim pelaksana dan mahasiswa program MBKM serta mitra mulai dari pembagian tugas dan tanggungjawab berdasarkan kompetensi masing-masing anggota tim dan mitra. Sosialisasi kegiatan PKM memberikan gambaran kegiatan secara lengkap dan saling mengenal antara tim pelaksana pengabdian dengan mitra dan menentukan jadwal kegiatan berikutnya (Gambar 1).

Anggota kelompok wanita yang datang secara rutin pada setiap pelatihan dan pendampingan sejumlah 15 yang mana 7 orang (46,67%) diantaranya berusia antara >30-40 tahun, 5 orang (33,33%) berusia lebih orang dari 20-30 tahun dan hanya 1 orang (6,67%) yang berusia di bawah sari 20 tahun (Gambar 2). Pendidikan mitra tertinggi Pendidikan mitra tertinggi yaitu sarjana ada 1 orang (6,67%). Pendidikan terbanyak yang dimiliki mitra adalah SMA sebanyak 6 orang (40,0%), sisanya berpendidikan SMP dan SD.

B. Pelatihan Budidaya Lada Perdu.

Kegiatan Pelatihan terkait Teknik pembudidayaan lada perdu dilaksanakan di kantor Desa Padanglampe sesuai kesepakatan dengan mitra dan aparat desa. Kegiatan Pelatihan dilaksanakan dengan cara penyampaian materi yang dipresentasikan di depan para peserta pelatihan. Peserta pela-

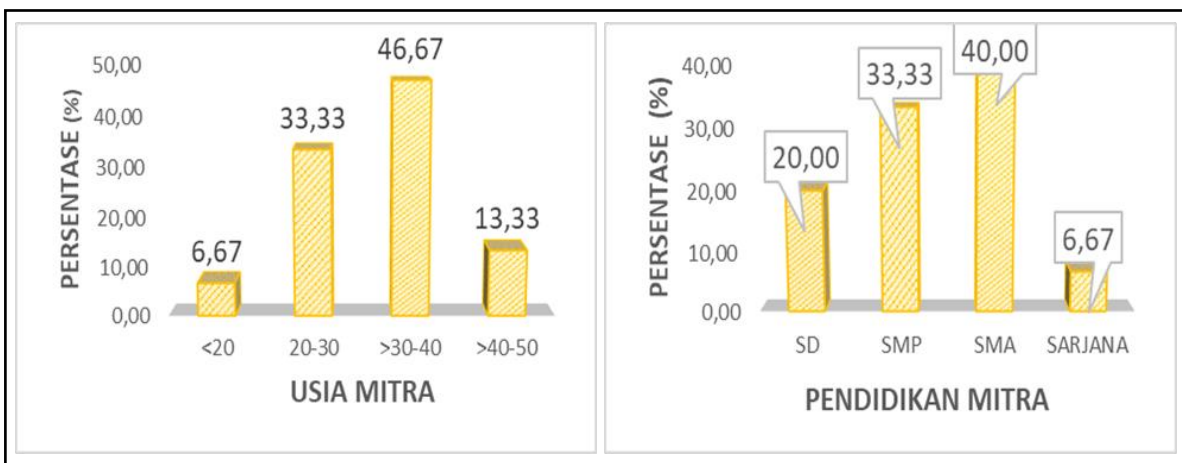
Netty Syam, Nurliani, Sitti Rahmah Jabir, dan Hidrawati: Pelatihan Teknologi Budidaya Lada Perdu di Pekarangan Pada Kelompok Wanita di Desa Padanglampe Pangkep.

tihan tidak hanya terdiri dari anggota mitra yang berjumlah 15 orang, akan tetapi juga hadir anggota PKK desa Padanglampe sebanyak 21 orang. Kegiatan pelatihan sengaja dilakukan di kantor desa untuk menghadirkan masyarakat lebih banyak, sehingga

kegiatan PKM ini dapat diketahui oleh banyak masyarakat. Pelatihan ini mendapat respons yang positif dari masyarakat yang ditunjukkan dengan antusias peserta pelatihan dalam bertanya pada saat pelatihan berlangsung.



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi dan Pelatihan Budidaya Lada Perdu pada Kelompok wanita Sejahtera Bersama di Desa Padanglampe.



Gambar 2. Sebaran Usia dan Pendidikan Mitra Kelompok Wanita Sejahtera di Padanglampe.

C. Pendampingan Budidaya Lada Perdu.

Kegiatan PKM selanjutnya berupa pendampingan kepada mitra terkait budidaya lada perdu. Penerapan teknologi dilakukan dengan cara memberikan pendampingan secara

langsung pada mitra mulai dari: 1) cara membuat stek lada perdu dan cara pembibitannya; dan 2) menanam bibit lada yang sudah ditumbuhkan sekitar 2 bulan (telah memiliki 5-6 lembar daun) di

pembibitan (Gambar 3). Penanaman bibit lada dilakukan ke planterbag yang selanjutnya ditempatkan di tempat yang teduh untuk sementara sebagai proses adaptasi dari bibit lada.

Tanaman lada yang ditanam di planterbag ada sebanyak 100 pohon. Semua anggota Mitra bertanggung jawab untuk memelihara tanaman lada dengan cara melakukan pembagian tugas dalam penyiraman tanaman. Tanaman lada yang sudah tumbuh dengan baik di planterbag ini akan dipindahkan ke pekarangan rumah masing-masing

mitra untuk dipelihara hingga menghasilkan buah.

Selain itu, mitra diberi pendampingan tentang cara pengolahan lada menjadi produk yang dikemas dalam botol plastik berlabel yang siap dipasarkan. Mitra menghasilkan 75 botol plastik (Gambar 4) yang siap dipasarkan pada saat kegiatan PKM ini berakhir. Untuk menunjang kegiatan pemasaran, mitra juga dibekali dengan pendampingan pengelolaan keuangan dan pendampingan pembuatan akun di media sosial yaitu di Instagram dengan nama instagram LADA PADANGLAMPE.



Gambar 3. Kegiatan Pendampingan teknik pembuatan stek lada perdu dan penanaman bibit di Planterbag.

D. Monitoring dan Evaluasi.

Monitoring dilakukan pada mitra sampai pada akhir program PKM berlangsung. Mitra dibagi dalam kelompok kecil yang terdiri dari masing-masing 3 orang, sehingga terdapat 5 kelompok kecil yang bertanggung jawab

memelihara sebanyak 20 tanaman lada yang sudah ditumbuhkan di planterbag. Pemeliharaan utama yang dilakukan mitra berupa penyiraman dan pemupukan sesuai aturan yang telah diberikan petunjuknya kepada mitra.

Netty Syam, Nurliani, Sitti Rahmah Jabir, dan Hidrawati: Pelatihan Teknologi Budidaya Lada Perdu di Pekarangan Pada Kelompok Wanita di Desa Padanglampe Pangkep.

Evaluasi tingkat pengetahuan mitra tentang materi pelatihan dan pendampingan yang telah dilakukan selama kegiatan PKM dilakukan dengan cara memberikan *post-test*. *Post-test* memberikan gambaran terkait penerimaan pengetahuan dan transfer teknologi yang telah diberikan kepada mitra selama kegiatan berlangsung. Hasil *post-test* menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan mitra pada semua materi yang diberikan

pada pelatihan dan pendampingan selama kegiatan PKM. Pengetahuan yang paling signifikan yaitu pengetahuan terkait cara pembibitan lada perdu dan cara penanaman serta pemeliharaan lada perdu di planterbag yaitu dari 0% pada *pre-test* meningkat menjadi masing-masing 100% dan 93%. Uraian Tingkat pengetahuan mitra ditampilkan pada Tabel 1.



Gambar 4. Kegiatan pendampingan pengolahan hasil lada dan produk lada bubuk dan butiran berkemasan dan berlabel yang siap dipasarkan oleh Mitra.

Table 1. Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Mitra kelompok Wanita di Padanglampe, 2024.

Uraian	<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>	
	n	%	n	%
Mengetahui adanya jenis lada perdu	13	87	15	100
Mengetahui cara pembuatan stek untuk lada perdu	2	13	15	100
Mengetahui cara pembibitan lada perdu	0	0	15	100
Mengetahui cara penanaman dan pemeliharaan lada perdu di planterbag	0	0	14	93
Mengetahui cara pengolahan dan mengemas lada untuk dipasarkan	2	13	13	87

Keterangan: n=15 orang.

E. Keberlanjutan Program.

Permasalahan yang dihadapi masyarakat desa Padanglampe berupa kegagalan dalam menanam lada hingga berproduksi adalah masalah kekeringan yang berlangsung hingga 6 bulan. Oleh karena itu, untuk menjamin pertumbuhan lada yang sudah ditanam di pekarangan rumah, maka mitra dilengkapi dengan sarana memelihara tanaman berupa penyediaan air untuk penyiraman tanaman. Mitra diberi tandon penampungan air berkapasitas 1000 Liter dan dilengkapi dengan pompa air untuk sumur bor yang sudah tersedia di lokasi PKM. Sarana yang diberikan kepada mitra ini diharapkan dapat menjamin keberlanjutan program budidaya lada perdu sampai tanaman lada menghasilkan buah.

SIMPULAN

Para anggota kelompok wanita yang tergabung dalam kelompok Sejahtera Bersama antusias dan mendukung program PKM lada perdu, oleh karena dari pelatihan dan

pendampingan yang dibuat dapat menunjukkan bahwa budidaya lada perdu, pengolahan dan pengemasan produk lada, pengelolaan keuangan dan pemasaran secara online berpotensi menjadi usaha yang dapat mendatangkan keuntungan bila dikelola dengan serius. Antusiasme dan partisipasi aktif dari para mitra kelompok wanita dalam mengikuti rangkaian kegiatan PKM sangat besar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada masyarakat Desa Padanglampe Pangkep dan kelompok wanita Sejahtera Bersama yang telah memberikan ijin dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini. Kami ucapkan terima kasih atas Dana dari DRTPM Kemdikbudristek untuk Kegiatan Pengabdian Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (Nomor Kontrak Induk 131/E5/PG.02.00/PM.BARY/2024) dan Fasilitas dari LPkM UMI selama kegiatan PKM oleh dosen dan mahasiswa.

Netty Syam, Nurliani, Sitti Rahmah Jabir, dan Hidrawati: Pelatihan Teknologi Budidaya Lada Perdu di Pekarangan Pada Kelompok Wanita di Desa Padanglampe Pangkep.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadhil, Muhammad; Ashoer M. Usaha Manisan Aneka Rasa Melalui Pemanfaatan Kulit Jeruk Pamelo di Desa Padanglampe Kabupaten Pangkep. *Bul Udayana Mengabdikan* [Internet]. 2020;(August 2019). Available from: https://www.researchgate.net/publication/336127351_Usaha_Manisan_Aneka_Rasa_Melalui_Pemanfaatan_Kulit_Jeruk_Pamelo_di_Desa_Padanglampe_Kabupaten_Pangkep
- Habib MAF. Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat Dan Ekonomi Kreatif. *J Islam Tour Halal Food, Islam Travel Creat Econ* [Internet]. 2021;1(2):106–34. Available from: <https://media.neliti.com/media/publications/349377-kajian-teoritis-pemberdayaan-masyarakat-f7a434de.pdf>
- Junaid A, Susanto E, Kalsum U, Sukmawati S, Amalia SW. Pemberdayaan Kelompok Wanita Majelis Taklim Ummahat DDI Padang Lampe dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga. *Celeb J Community Serv.* 2023;2(1):12–8.
- Syam, N., Boceng A, Jufri N, Suharman. Effect of Trichoderma and organic fertilizers on vegetative growth of Black Pepper (*Piper nigrum* L.) under field conditions. *IOP Conf Ser Earth Environ Sci* [Internet]. 2019;260(1):0–7. Available from: <https://www.hindawi.com/journals/ija/2021/9953239/>